

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian di Indonesia disokong oleh tiga sektor dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha yang ada. Ketiga sektor tersebut ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga sektor tersebut harus mampu membantu mewujudkan cita-cita negara sesuai dengan maksud dan tujuan negara ini didirikan. Di mana dari ketiga sektor yang ada koperasi merupakan badan usaha yang paling tepat untuk terus dikembangkan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menegaskan bahwa dalam rangka pembangunan nasional, koperasi harus bisa menjadi pilar perekonomian nasional.

Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebagai landasan konstitusional dan sumber hukum tertinggi pada Bab XIV Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.” Dalam hal ini koperasi merupakan bentuk usaha yang tepat. Usaha bersama atas asas kekeluargaan dapat membangun kekuatan ekonomi bersama. Dalam membangun kekuatan ekonomi bersama koperasi sebagai lembaga teratur yang bersifat berkesinambungan berupaya untuk menyatukan orang-orang melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan kesejahteraan yang lebih baik. Di mana hal ini selaras dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Selain itu dapat dikatakan dari penjelasan di atas bahwa koperasi juga dapat menjadi lumbung untuk memajukan perekonomian nasional dan membangun tatanan perekonomian nasional di era sekarang dan yang akan datang, sehingga koperasi merupakan salah satu bentuk penggerak perekonomian Indonesia pada saat yang tepat dan ini adalah awal dari pembangunan ekonomi.

Secara umum, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 16 menyebutkan jenis-jenis koperasi di Indonesia didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Lebih lanjut dijelaskan dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Melihat perkembangan ekonomi pada masa sekarang yang memasuki era globalisasi dan digitalisasi, menyebabkan persaingan dibidang usaha semakin ketat. Hal ini kemudian mendorong para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kemampuannya agar bisa bertahan dalam persaingan. Koperasi sebagai badan usaha dan sokoguru perekonomian harus bisa menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usahanya agar dapat bertahan dalam menghadapi persaingan di

masa sekarang, sehingga eksistensi koperasi tidak menghilang, dan koperasi tetap menjalankan perannya sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri atau biasa juga disebut KopTan Sumber Tani Mandiri merupakan koperasi yang masih berjalan dalam memenuhi kebutuhan anggota salah satunya dalam memenuhi produk pertanian yang berlokasi di Jalan Raya Tomo Sumedang, Desa Bugel, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri sudah berbadan hukum dengan nomor 49/BH/PAD/KDK/.10.17/III/2010 dan memiliki jumlah anggota terhitung pada tahun 2023 yaitu 184 orang, berikut disajikan perkembangan Jumlah anggota KopTan SumberTani Mandiri Sumedang dari tahun 2019-2023.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota KopTan SumberTani Mandiri Sumedang dari Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Perkembangan		
		Masuk (orang)	Keluar (orang)	N/T (%)
2019	186	3	8	-
2020	191	12	7	2,62
2021	180	1	12	(6,11)
2022	184	16	12	2,17
2023	183	7	8	(0,55)
Jumlah		39	47	

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban KopTan Sumber Tani Mandiri sumedang Tahun 2019-2023

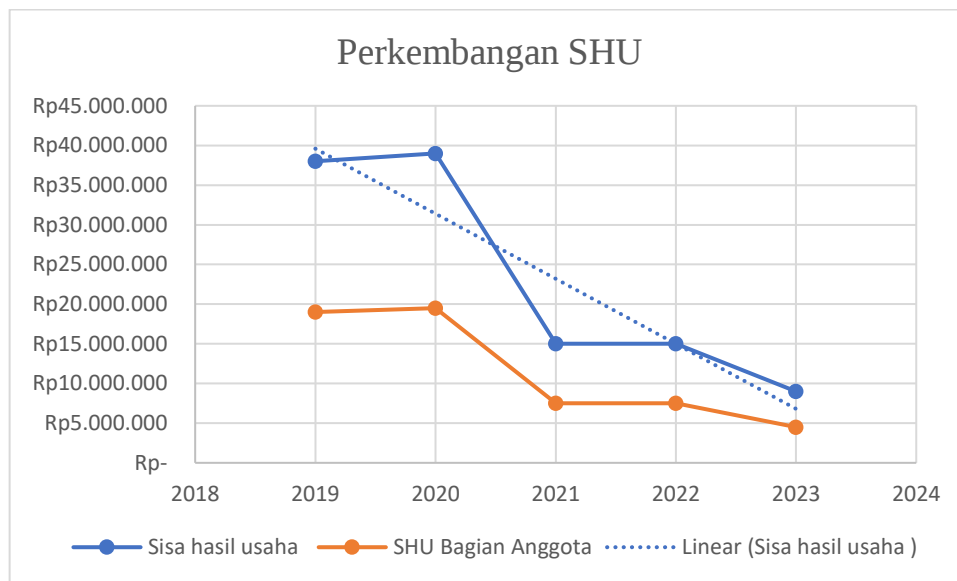
Tabel 1.1 di atas, jumlah anggota KopTan Sumber Tan Mandiri Sumedang ini berfluktuasi cenderung menurun, ini disebabkan adanya anggota yang masuk dan keluar selama tahun yang bersangkutan, kemudian jumlah anggota yang keluar

lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anggota yang masuk, hal ini disebabkan karena adanya anggota yang sudah pensiun bertani/lanjut usia, meninggal dunia, anggota koperasi yang sudah tidak mempunyai lahan bertani sehingga memutuskan untuk keluar dari keanggotaan.

Unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi KoPtan Sumber Sumber Tani Mandiri Sumedang terdiri dari 3unit yaitu:

1. unit usaha simpan pinjam, melayani pinjaman uang kepada anggota dengan jasa 3% perbulan
2. Unit usaha Saprotan atau unit sarana produksi pertanian merupakan kegiatan yang melayani produksi pertanian
3. Unit usaha waserda, melayani kebutuhan dan menyediakan seperti sembako atau kebutuhan sehari-hari lainnya

Dalam menjalankan usahanya koperasi harus memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggotanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, Koperasi dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang baik kepada anggota, manfaat ekonomi terdiri dari manfaat ekonomi langsung berupa manfaat yang dapat dirasakan anggota pada saat transaksi langsung, dan manfaat ekonomi tidak langsung yang berupa penerimaan SHU bagian anggota. berikut disajikan perkembangan SHU Unit Perdagangan koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang tahun 2019-2023.



Gambar 1. 1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha KopTan Sumber Tani mandiri Tahun 2019-2023

Sumber: Laporan Keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri sumedang

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui tren pengelolaan Pendapatan SHU Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri selama tahun buku 2019-2023 menunjukkan penurunan yang berkelanjutan, permasalahan yang dihadapi akibat dari penurunan pendapatan disebabkan oleh rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi, semakin menurunnya kegiatan transaksi anggota terhadap koperasi maka akan semakin menurun pendapatan SHU anggota. dalam penurunan tersebut tidak sesuai dengan rencana perolehan SHU yang telah di buat sebelumnya sehingga koperasi tidak mencapai rencana sebelumnya, dan menjadi permasalahan yang harus bisa di atasi koperasi sehingga target yang sebelumnya di rencanakan dapat di realisasikan.

Selain koperasi memberikan manfaat tidak langsung bagi anggota, Shu juga menjadi sarana penting dalam mempertahankan keberlangsungan koperasi

sehingga diharapkan koperasi semakin berkembang dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan, dengan adanya penurunan SHU, maka akan berdampak pada keberlangsungan koperasi.

Koperasi dituntut tidak hanya memberikan pelayanan terhadap anggota tetapi juga harus mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efektif dan efisien, Parso dan Ayu (2022) menyampaikan bahwa perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya. Dengan menghitung profitabilitas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Tabel 1. 2 Standar Penilaian *Net Profit Margin*

Rasio	Nilai	Kriteria
Net Fropfit Margin (NPM)	$\geq 15\%$	Sehat
	$10\% \leq d < 15\%$	Cukup Sehat
	$5\% \leq d < 10\%$	Kurang Sehat
	$1\% \leq d < 5\%$	Tidak
	$< 1\%$	Sangat tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award

Oleh karna itu perlu digunakan alat untuk ukur untuk mengetahui kinerja keuangannya, dan alat ukur yang bisa digunakan adalah rasio profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) rasio ini menggambarkan kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan atau hasil usaha bersih dari

penjualan, adapun hasil perhitungan dari rasio ini pada koperasi sumber tani mandiri sumedang pada tahun 2019-2023 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Data Perkembangan Net Profit Margin (NPM) Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	SHU (RP)	N/T %	Penjualan (RP)	N/T (%)	NPM %
2019	38.000.000	-	2.486.613.924	-	1,53
2020	39.000.000	2,56	2.876.031.035	13,54	1,36
2021	15.000.000	(160)	2.687.907.830	(7,00)	0,56
2022	15.000.000	0,00	3.112.896.514	13,65	0,48
2023	9.000.000	66,67	2.996.480.204	(3,89)	0,30

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban KopTan Sumber Tani Mandiri sumedang Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel di atas rasio NPM di Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri berada dalam kategori sangat tidak sehat menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi karena berada pada hasil kurang dari 1%. Koperasi KopTan Sumber Tani Sumedang cenderung menurun yang artinya kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih dari penjualan menurun, hal ini hal ini menandakan bahwa selama 5 periode terakhir koperasi mengalami penurunan kinerja dalam hal keefisienan mengelola keuangan usaha untuk menjaga keberlangsungan usaha koperasi.

Akibat terjadinya penurunan SHU, diiringi dengan penurunan rasio profitabilitas mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja keuangan, yang nantinya bisa berdampak pada keberlangsungan Koperasi Koptan Sumber Tani Mandiri Sumedang tetapi untuk menilai kinerja keuangan dibutuhkan analisis menyeluruh

guna dapat mengetahui keadaan koperasi yang sesungguhnya dan tidak hanya dilihat dari profitabilitasnya saja.

Dalam Perkembangan usaha koperasi juga dapat dilihat dari neracanya, karena. Neraca merupakan salah satu bagian lap keuangan yang di dalamnya memuat informasi mengenai asset, hutang dan modal yang digunakan dalam menjalankan usaha. Berikut disajikan perkembangan neraca koperasi sumber tani mandiri sumedang tahun 2019-2023.

Tabel 1. 4 Perkembangan Net Profit Neraca Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Aktiva (Rp)	N/T (%)	Modal sendiri (Rp)	N/T (%)	Total hutang (Rp)	N/T (%)
2019	4.176.387.559	-	1.940.076.615	-	2.236.310.944	-
2020	4.600.178.555	9,21	2.121.215.665	8,54	2.478.962.890	9,79
2021	5.364.484.620	14,25	2.171.303.765	2,31	3.193.180.855	22,37
2022	4.726.772.203	(13,49)	1.584.743.678	(37,01)	3.142.001.525	(1,63)
2023	4.327.273.188	(9,23)	1.624.515.968	2,45	2.702.757.220	(16,25)

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban KopTan Sumber Tani Mandiri sumedang Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel di atas, perkembangan aktiva di koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang berfluktuasi cenderung menurun, dari tahun 2019-2023 aktiva menunjukan peningkatan dan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan, begitu pula yang terjadi pada perkembangan total hutang mengalami fluktuasi namun jumlahnya melebihi modal sendiri akan tetapi jumlah modal sendiri cenderung menrun dari setiap tahunnya.

Melihat penomena tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kondisi mendukung untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan

Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri secara menyeluruh guna mengukur sejauh mana koperasi menncapai keberhasilannya. Pengukuran kinerja keuangan ini sangat diperlukan untuk mencapai pencapaian prestasi yang telah di capai oleh manajemen dalam fungsinya dalam mengelola aset secara efektif (Sugawara and Nikaido, 2014) salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan secara menyeluruh menggunakan metode Altman Z-Score.

Menggunakan Metode Altman Z-Score ini dalam Analisis kinerja keuangan dapat membantu koperasi untuk mengetahui kondisi usaha sesungguhnya dan mencari cara agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Serta dapat menemukan strategi yang cocok untuk mengatasi permasalahannya yang sedang dihadapi berkaitan dengan masalah kinerja keuangan. Analisis dengan metode Altman Z-Score ini perlu dilakukan sebagai peringatan dini bagi koperasi yang nantinya dapat mengetahui dan memperbaiki masalah-masalah yang sedang di alami maupun yang mungkin akan datang dalam upaya menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usaha koperasi.

Menurut (Supardi and Mastuti, 2003) Metode Altman menunjukan hasil skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dengan kata lain dalam penggunaan metode ini mengabungkan beberapa rasio - rasio keungan tertentu dalam perusahaan diskriminan yang menghasilkan skor yang bisa menunjukan tingkat kebangkrutan/ keberlangsungan perusahaan.

Dengan begitu Berdasarkan latar fenomena yang telah dikemukakan diatas, peneliti disini bertujuan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dilihat dari analisis rasio keuangan menggunakan pendekatan Altman Z-score dan bagaimana upaya dalam meningkatkan keberlangsungan usaha Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dilihat dari analisis Altman Z-Score. Sehingga peneliti disini ingin mengajukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEBERLANGSUNGAN USAHA KOPERASI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti mendapatkan permasalahan utama yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dilihat dari analisis rasio keuangan menggunakan metode Altman Z-Score
2. Bagaimana keberlangsungan usaha KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dilihat dari analisis Altman Z-Score
3. Apa saja Faktor-faktor yang memengarhi keberlangsungan usaha Koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang

1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan penelitian

Dalam penelitian, diperlukannya maksud dan tujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Maksud dan tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi dalam meningkatkan keberlangsungan koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang telah di paparkan, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana:

1. Kondisi kinerja keuangan usaha KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dari analisis Rasio keuangan menggunakan pendekatan Altman Z-score
2. Keberlangsungan usaha pada KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang dilihat dari analisis Altman Z-Score
3. Faktor-faktor yang memepengaruhi keberlangsungan usaha koperasi KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti diharapkan agar dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun aspek praktis dalam upaya mengembangkan KopTan Sumber Tani Mandiri Sumedang kedepannya adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan koperasi yang berfokus pada analisis kinerja keuangan dengan Metode analisis rasio dengan pendekatan Altman Z-Score ataupun bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah informasi sebagai pembanding ataupun referensi dalam penelitian khususnya penelitian yang berkaitan dengan penelitian sejenis. Dan bagi peneliti dalam memperdalam ataupun menambah wawasan pengetahuan di bidang perkoperasian serta manajemen keuangan yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru

1.4.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis dalam Penelitian ini ditunjukan bagi pengurus atau pengelola Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu dalam pemecahan masalah serta pengambilan keputusan oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dan dapat mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangannya di masa mendatang untuk menjaga keberlangsungan koperasi